

REPRESENTASI INTERAKSI SOSIAL PADA FILM SERIES ALRAWABI SCHOOL FOR GIRLS SEASON 2 KARYA TIMA SHOMALI

Alia Yasmin¹, Rohanda Rohanda², Isma Fauziah³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
¹aliayasmin562@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi interaksi sosial yang terdapat pada film series *AlRawabi School for Girls Season 2* yang menggunakan pendekatan semiotika oleh Charles Sanders Peirce. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif yang menganalisis berdasarkan semiotika. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial pada film series *AlRawabi School for Girls Season 2* terdapat interaksi sosial asosiatif dan disosiatif. Interaksi sosial asosiatif terdapat pada adegan 3 dan 4. Sedangkan, interaksi sosial disosiatif terdapat pada adegan 1, 2, 4, 5, dan 6. Simpulan ini menunjukkan interaksi sosial yang terjadi pada film series *AlRawabi School for Girls Season 2* ini merupakan representasi kehidupan remaja di sekolah terutama dalam hal perundungan yang sering terjadi di sekolah. Melalui proses disosiatif dan asosiatif, serial ini memberikan gambaran yang mendalam tentang tantangan sosial di sekolah, seperti perundungan, hierarki kekuasaan, solidaritas, dan kerja sama. Kajian ini memberikan pesan moral untuk memahami dan mengelola hubungan sosial demi menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan suportif.

Kata Kunci: Film, Interaksi Sosial, Semiotika

ABSTRACT

This study aims to identify social interactions contained in the AlRawabi School for Girls Season 2 film series using a semiotic approach by Charles Sanders Peirce. The method used is a descriptive method that analyzes based on semiotics. Data collection techniques used documentation techniques. The results of this study indicate that social interactions in the AlRawabi School for Girls Season 2 film series have associative and dissociative social interactions. Associative social interactions are found in scenes 3 and 4. Meanwhile, dissociative social interactions are found in scenes 1, 2, 4, 5, and 6. This conclusion shows that the social interactions that occur in the AlRawabi School for Girls Season 2 film series are a representation of teenage life at school, especially in terms of bullying that often occurs at school. Through dissociative and associative processes, the series provides an in-depth picture of social challenges at school, such as bullying, power hierarchy, solidarity, and cooperation. The study provides a moral message to understand and manage social relationships to create a more inclusive and supportive environment.

Keywords: Film, Social Interaction, Semiotics

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk audiovisual untuk menyampaikan cerita dan pesan. Sebagaimana yang diungkapkan Wibowo dalam (Rizal 2014) bahwa film merupakan suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. Sehingga film menjadi perantara dalam penyampaian pesan kepada masyarakat tentang isu-isu sosial, kisah-kisah tentang kehidupan dan berbagai kejadian dalam bentuk video dengan durasi yang panjang (Rahayu et al. 2024).

Film mempunyai dampak positif dan negatif, salah satu dampak positif ialah pesan film yang akan disampaikan menanamkan nilai pendidikan kebudayaan, budi pekerti dan sebagainya (Surahva 2022). Sebaliknya, adapun dampak negatif terhadap pecinta film tanpa adanya filter yang baik. Dalam penyampaian pesan kepada penonton, terjadinya komunikasi antara pemeran. Hal tersebut, film merupakan bentuk dari media komunikasi yang dapat menyebarkan dan menyampaikan pesan secara luas tanpa ada batasan (Khoiriyah and Setiawan 2023). Film dalam menyampaikan pesan atau isyarat disebut simbol, sehingga komunikasi simbol berupa gambar yang berada dalam film (Sukma and Ramadhani 2022).

Dari setiap adegan yang ditampilkan, tersimpan beberapa makna yang mewakili dari pembuat film melalui pemeran dari film tersebut. Sangat berkaitan dengan penelitian ini, bahwasanya film yang diperankan oleh beberapa aktor dan aktris ternama memiliki representasi atas apa yang mereka lakukan agar film tersebut bisa ditelaah oleh masyarakat. Aspek ini berhubungan dengan bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa, dan kegiatan ditampilkan dalam teks, dalam hal ini bahasa yang digunakan. Istilah representasi menunjuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan. Persoalan utama dalam representasi adalah bagaimana realitas atau objek tersebut ditampilkan (Nugraha 2016). Hal tersebut representasi dapat dipahami sebagai suatu proses menciptakan makna dan mengenali makna dari konsep yang berada dipikiran manusia (Yuwita 2018).

Dalam hal penyampain pesan dalam film salah satunya berupa interaksi yang dilakukan oleh pemeran film. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia, baik secara individual maupun

kelompok. Ciri terjadinya interaksi sosial adalah terdapat dua orang atau lebih pelaku, adanya hubungan timbal balik, adanya kontak sosial baik secara langsung maupun tidak dan memiliki maksud dan tujuan yang jelas (Edrisy et al. 2022). Salah satu karya sastra yang membentuk interaksi sosial yaitu film. Interaksi sosial dalam film dapat dilihat melalui representasi perilaku, dialog, simbol, dan konteks budaya yang dituangkan. Film dapat merepresentasikan konflik antarindividu, solidaritas kelompok, stratifikasi sosial, hingga hubungan kekuasaan. Representasi ini tidak hanya sekadar hiburan, akan tetapi menjadi alat untuk memahami norma, nilai, dan perubahan sosial dalam suatu masyarakat (Karma, Samsuddin, and Irwan 2022). Dalam interaksi sosial terdapat dua proses yaitu proses asosiatif dan disosiatif. Proses asosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang mempunyai tujuan penyatuan antara individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok. Hal tersebut bersifat positif dalam interaksi sosial, sedangkan proses disosiatif kebalikan dari proses asosiatif, yaitu bentuk interaksi sosial yang memberikan pengaruh negatif bagi individu maupun kelompok (Yudhiyantoro and Pharamita 2023).

Salah satu macam film yaitu series, yang dibuat beberapa episode sehingga durasinya pun lebih pendek dari film. Dalam film series, setiap episode berkesinambungan antara episode sebelumnya. Perfilman di Timur Tengah memiliki film series yang memiliki cerita menarik dan mengangkat isu yang hangat ialah series *AlRawabi School For Girls 2* karya Tima Shomali yang tayang pada tanggal 15 Februari 2024 dengan enam episode. Film tersebut mengangkat isu tentang bagaimana remaja perempuan yang sering terjadi di kehidupan remaja terutama di sekolah. Series *AlRawabi For School 2* merupakan lanjutan series dari *AlRawabi For School* yang tayang pada tahun 2021.

Series *AlRawabi School For Girls 2* melanjutkan kisah tentang kehidupan para gadis di sekolah elite khusus perempuan, AlRawabi, di Yordania. Musim ini memperdalam konflik antara para tokoh utama, baik secara personal maupun sosial, mengungkap ketegangan yang lebih besar antara perundungan (bullying), ketidakadilan gender, dan tekanan dari masyarakat. Pada musim kedua, menceritakan tahun ajaran baru yang mana para pemeran berbeda dengan musim pertama. Permasalahan di musim kedua tak kalah menarik dengan musim pertama. Pada musim kedua ini, berfokus bagaimana pengaruh sosial media dalam kehidupan remaja di sekolah. Tak hanya itu, series kedua ini mengangkat tema persahabatan, pengkhianatan, dan permasalahan dengan keluarga.

Tara Abboud berperan sebagai Sarah, seorang remaja yang ingin memiliki popularitas yang tinggi seperti teman sekelasnya yaitu Tasneem diperankan oleh Sarah Youseff. Tasneem merupakan siswi populer di AlRawabi dengan kecantikannya dan yang paling utama memiliki banyak pengikut di media sosial. Sarah memiliki keinginan yang mempunyai pengikut di media sosial dan ingin dianggap ada oleh teman-temannya pun berusaha berteman dengan Tasneem. Namun, setelah berhasil Tasneem hanya memanfaatkan kepopulerannya Sarah yang tiba-tiba melonjak.

Dari hasil kepopulerannya yang melejit memiliki dampak buruk bagi Sarah. Konflik pun dimulai saat salah satu *followers* Sarah mulai meneror dengan terus menerus mengirim pesan kepada Sarah. Saat itulah semua permasalahan dari pemeran mulai muncul sehingga semakin memanas dalam setiap episodenya. Hal tersebut menjadikan, penulistertarik untuk diteliti menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Semiotika merupakan ilmu yang memadukan entitas yang disebut sebagai representamen dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Salah satu tokoh semiotika ialah Charles Sanders Peirce. Teori Pierce mengatakan bahwa sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili sesuatu yang lain (Nurgiyantoro 2013). Pierce membagi tanda menjadi tiga, yaitu ikon, indeks dan simbol yang berhubungan dengan segitiga trikonomis. Ikon merupakan tanda yang mempunyai hubungan antara representamen dan objek berdasarkan kemiripan identitas. Kemudian, indeks adalah tanda yang mempunyai hubungan representamen dan objeknya berdasarkan hubungan sebab akibat. Sedangkan, simbol merupakan tanda yang mempunyai hubungan representamen dan objeknya berdasarkan konvensi sosial dan dipelajari secara budaya (Hoed 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul *Representasi Interaksi Sosial Siswa SMA dalam Film 7 Hari Sebelum 17 Tahun* yang ditulis oleh Rio Sanjaya Putra dan Wulan Purnama Sari pada tahun 2022. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yang berfokus pada ikon, indeks dan simbol. Hasil dari penelitian yang ditulis Rio Sanjaya Putra dan Wulan Purnama Sari yaitu bagaimana interaksi sosial SMA pada film 7 hari sebelum 17 tahun (Putra and Sari 2022). Pendekatan yang digunakan oleh penulismempunyai kesamaan dengan pendekatan yang ditulis oleh Rio Sanjaya Putra dan Wulan Purnama Sari. Perbedaan dengan penulisialah dalam

perbedaan judul film yang menjadi objek penelitian. Penelitian yang ditulis oleh Rio Sanjaya Putra dan Wulan Purnama Sari membantu penulis dalam bagaimana analisa interaksi sosial menggunakan pendekatan semiotika.

Oleh karena itu, penulis tertarik menganalisis tanda-tanda yang terdapat pada series *AlRawabi School For Girls 2* menggunakan teori Charles Sanders Peirce untuk mendeskripsikan tanda-tanda yang terdapat pada film series berupa ikon, indeks dan simbol pada series *AlRawabi School For Girls 2*. Selain itu, dalam film melalui tanda ataupun simbol yang diperlihatkan dalam film dapat mengetahui representasi interaksi sosial. Dengan demikian, penelitian ini berjudul *Representasi Interaksi Sosial Pada Series Alrawabi School For Girls Season 2 Karya Tima Shomali*.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Metode deskriptif sejalan dengan apa yang akan menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian, sebab dalam mendeskripsikan representasi interaksi sosial yang terjadi pada film series *AlRawabi School For Girls Season 2* penulis memaparkan berdasarkan pemahaman penulis berkaitan dengan teori yang digunakan oleh penulis. Sehingga, film series *AlRawabi School For Girls Season 2* merupakan sumber data dalam penelitian ini. Penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Teknik tersebut dengan cara menonton film di platform *netflix* kemudian diamati dan *screenshot* (tangakapan layar) adegan dan dialog pada film, mengumpulkan *scene* dan dialog yang menggambarkan interaksi sosial kemudian mengidentifikasi tanda semiotika yang terdapat dalam adegan yang menggambarkan interaksi sosial dalam film series *AlRawabi School For Girls Season 2*. Adapun dalam menganalisis data menggunakan *analysis content* (analisis isi), yang mana teknik tersebut berhubungan dengan isi komunikasi secara verbal dalam bentuk bahasa maupun nonverbal (Rohanda 2016). Langkah-langkah analisis data yang dilakukan penulis berupa tahap identifikasi yang mana data-data memiliki tanda, kemudian tahap klasifikasi yang termasuk interaksi sosial, selanjutnya tahap mendeskripsikan mengenai representasi interaksi sosial pada film series *AlRawabi School For Girls Season 2* dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Penulis menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dalam penelitian ini. Berdasarkan teori semiotika, media disampaikan melalui simbol, dan studi ini memanfaatkan metode semiotik untuk menganalisis media. Semiotika menurut konsep Charles Sanders Peirce menfokuskan hubungan trikonomi terhadap tanda-tanda dalam karya sastra. Trikonomi tersebut merupakan objek, representamen dan interpretan, kemudian dalam hubungan objek terbagi menjadi tiga bagian yaitu ikon, indeks dan simbol.

HASIL PENELITIAN

Film series *AlRawabi School for Girls Season 2* memiliki jumlah 6 episode. Dalam satu episode berdurasi kurang lebih 1 jam. Film tersebut disutradai oleh Tima Shomali yang merepresentasikan dinamika interaksi sosial yang kompleks di lingkungan sekolah perempuan di Timur Tengah. Melalui narasi yang kuat dan karakter yang beragam, serial tersebut menampilkan berbagai dimensi interaksi sosial, termasuk konflik, solidaritas, dan kekuasaan yang terjadi di antara siswa, guru, dan masyarakat sekitar.



Gambar 1. *AlRawabi School for Girls Season 2* (Adegan 1 Episode 1 Menit 02:26)

Tabel 1. Hasil Kajian Semiotik Pada Adegan 1 Episode 1

Ikon	Visualisasi pada gambar 1 terlihat segerombolan siswa sedang melihat salah satu siswa mencoret wajah seorang siswa.
Indeks	Ekspresi Jawad menahan kesakitan saat dicoret wajahnya oleh temannya, Issam.
Simbol	Terjadinya pembullying yang dilakukan Issam dan teman-temannya kepada Jawad.



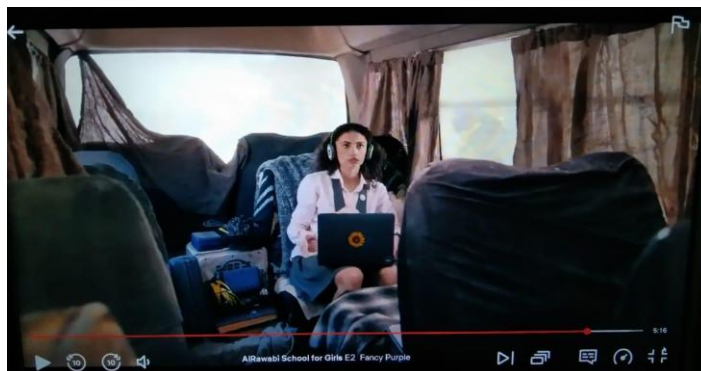
Gambar 2. AIRawabi School for Girls Season 2 (Adegan 2 Episode 1 menit ke 10:35)

Tabel 2. Hasil Kajian Semiotik Pada Adegan 2 Episode 1

Ikon	Visualisasi pada gambar 2 terlihat terlihat beberapa siswi sedang berkumpul.
Indeks	Ekspresi Sarah yang canggung tersenyum karena handphone miliknya diambil oleh Hiba.
Simbol	Cara Hiba memegang <i>handpone</i> milik Sarah menunjukkan rasa ketidaksukaan terhadap <i>handphone</i> Sarah, yang menurut Hiba <i>handphone</i> tersebut sudah tertinggal jaman.



Gambar 3. AIRawabi School for Girls Season 2 (Adegan 3 Episode 2 pada durasi 52:44-52:48)



Gambar 4. AIRawabi School for Girls Season 2

Tabel 3. Hasil Semiotik pada Adegan 3 Episode 2

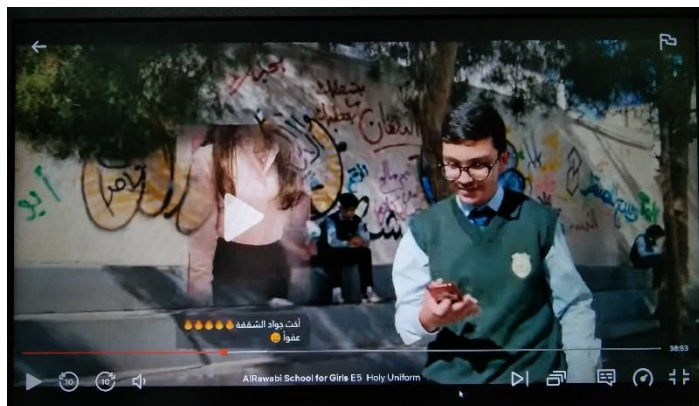
Ikon	Visualisasi gambar 3 dan gambar 4 terlihat Nadeen menghampiri Shams di dalam bus yang terbengkalai yang berada di halaman belakang sekolah.
Indeks	Ekspresi yang dikeluarkan Shams adalah kaget saat Nadeen memasuki bus tersebut, karena Nadeen tiba-tiba masuk ke dalam bus dan Shams berpikir bahwa tidak ada seoran pun siswi yang mengetahui keberadaan bus tersebut.
Simbol	Pertemuan Nadeen dan Shams tidak diketahui oleh orang lain, hal tersebut bus yang tak terpakai tersebut dijadikan tempat persembunyian Shams selama berada di sekolah.



Gambar 5. AlRawabi School for Girls Season 2 (Adegan 4 Episode 3 menit ke 39:10)

Tabel 4. Hasil Semiotik Pada Adegan 4 Episode 3

Ikon	Visualisasi diatas terlihat sekumpulan siswa bertengkar di sekolah. Dan dua siswi yang berusaha meleraikan.
Indeks	Ekspresi Sarah dan Shams yang kaget melihat Nadeen ditarik badannya oleh Marwa, begitu juga dengan Nadeen.
Simbol	Terjadinya pertengkaran antara Marwa dan Nadeen yang kemudian Shmas dan Sarah membantu untuk meleraikan pertengkaran yang terjadi di sekolah.

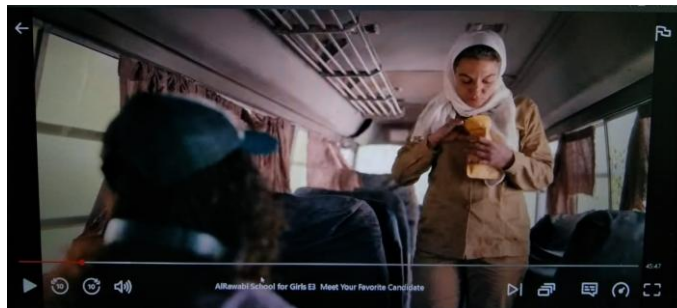


Gambar 6. AlRawabi School for Girls Season 2 (Adegan 5 episode 5 menit ke 17:55)

Tabel 5. Hasil Semiotik Pada Adegan 5 Episode 5

Ikon	Visualisasi diatas seorang siswa mengupload video ke media sosial
Indeks	Rami mengupload video Sarah yang membuka kancing baju sekolah sehingga mengakibatkan video tersebut tersebar luas di media sosial.

Simbol Menyebarkan aib Sarah kakaknya Jawad dengan tujuan agar semua orang mengetahui kakanya Jawad.



Gambar 7. AlRawabi School for Girls Season 2 (Adegan 6 Episode 3 menit ke 05:19)

Tabel 6. Hasil Semiotik Pada Adegan 6 Episode 3

Ikon	Visualisasi diatas seorang guru memegang amplop di depan muridnya
Indeks	Ibu Shumayya menagih imbalan kepada Shams karena telah melakukan tugasnya yang diperintah oleh Shams.
Simbol	Ibu Shumayya yang merupakan guru menerima suap dari muridnya yang bernama Shams.

PEMBAHASAN

Representasi interaksi sosial merupakan gambaran atau deskripsi tentang bagaimana cara individu atau kelompok saling berhubungan, berkomunikasi dan bertukar pengaruh dalam suatu lingkungan sosial. Pada film series *AlRawabi School for Girls Season 2* karya Tima Shomali menggambarkan interaksi sosial di lingkungan sekolah menengah perempuan di Yordania. Pada season 2 ini menyoroti perundungan dan popularitas.

Pada adegan 1 terjadinya interaksi proses disosiatif. Proses disosiatif merupakan interaksi sosial yang memberikan pengaruh negatif bagi individu maupun kelompok. Issam mengambar tanduk di dahi Jawad dengan tujuan agar semua orang tahu bahwa Jawad lemah. Kemudian orang yang disebelah Issam mengatakan “ لا بقينك القرون، بس ضلك تلمعه ” (tanduknya cocok untukmu, poles itu). Jawad tidak bisa berlutut dikarenakan tenaga Issam lebih kuat daripada Jawad. Orang-orang yang berada disekitar pun tidak membantu Jawad, hanya menonton dari jarak jauh. Interaksi sosial gambar diatas, merupakan representasi di lingkungan sekolah yang mana orang yang kuat menindas orang lemah.

Pada adegan 2 terjadinya interaksi sosial proses disosiatif yang dilakukan oleh Hiba terhadap Sarah. Saat memegang Handphone Sarah, Hiba mengatakan “The only dork Sarah یش
إش هاد؟ بظن يكون أحسن لو تغيري اسمك على تيك تيك لا (apa ini? Sebaiknya kau ganti namamu menjadi the
only dork Sarah). Maksud dari perkataan Hiba yaitu untuk mengganti nama akun tiktok yang
dimiliki Sarah, karena nama akun tiktok Sarah ialah The Only Queen Sarah. Arti dari dork
tersebut cupu atau konyol. Hal tersebut mengejek Sarah karena penampilan Sarah yang memakai
kacamata seperti orang yang cupu. Interaksi sosial tersebut sering terjadi di sekolah dalam hal
maksud bercanda, namun perkataan tersebut dapat memberikan efek negatif kepada korban.

Pada adegan 3 terjadinya interaksi sosial asosiatif. Nadeen menghampiri Shams sambil
mengatakan انا بدي اشتغل معك (aku ingin bekerja denganmu). Shams terkejut melihat Nadeen yang
tiba-tiba masuk ke dalam bus. Reaksi tersebut menunjukkan bahwa Shams merasa rentan di
dalam bus yang tidak terpakai, yang selama ini menjadi tempat persembunyiannya. Nadeen
mengatakan tersebut karena dia tahu apa yang direncanakan Shams untuk projek sekolahnya,
yaitu membuat film tentang Sarah. Nadeen ingin bekerjasama dengan Shams tentang pembuatan
film Sarah. Hal tersebut, bertujuan untuk menyadarkan bagaimana efek dan dampak dari
mendadak menjadi terkenal dalam semalam. Karena pada saat itu Sarah sedang naik daun
sebagai *influencer*. Interaksi sosial yang terjadi antara Nadeen dan Shams, merupakan interaksi
yang mengajak kerja sama namun secara sembunyi-sembunyi. Hal tersebut memrepresentasikan
bagaimana sosial remaja di sekolah ketika memiliki tujuan yang sama.

Pada adegan 4 di atas, terjadinya interaksi sosial yang asosiatif dan disosiatif. Dalam hal
asosiatif, usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pertikaian atau konflik terlihat pada
gambar 4 Sarah dan Shams berusaha menarik kembali badan Nadeen agar Marwa tidak
melakukan hal yang diluar kendali. Kemudian, pada interaksi sosial disosiatif terlihat Marwa
yang menarik badan Nadeen dengan perasaan marah. Hal tersebut merupakan interaksi sosial
proses disosiatif. Pertengkaran seperti gambar 4 diatas kerap sekali dilakukan oleh siswa sekolah
dimana pun. Kurangnya mengontrol emosi sehingga ketika terjadinya permasalahan ataupun
kesalahpahaman tanpa berpikir panjang melakukan tindakan yang negatif. Hal yang dilakukan
Marwa menarik badan Nadeen, emosi marwa sedang kesal setelah melihat poster kampanye
menjadi ketua osis penuh dengan coretan. Kemudian, gosip-gosip pun tersebar bahwa yang
melakukan corat-coret poster kampanye calon ketua OSIS ialah Nadeen.

Pada adegan 5 tersebut, terjadinya interaksi sosial yang disosiatif. Hal yang dilakukan Rami merupakan pengkhianatan kepada Jawad. Dengan menyebarkan video kakanya merusak kepercayaan kepada Rami bahkan kepada teman-temannya. Terlihat *caption* yang ditulis Rami ialah عفواً (saudari Jawad yang seksi, terimakasih kembali) secara tidak langsung melecehkan Sarah, Kakanya Jawad. Di era sekarang ini, menyebarkan aib orang lain merupakan hal yang lumrah. Padahal, perbuatan menyebarkan aib orang lain dapat merugikan orang lain. Fenomena menyebarkan aib sering terjadi di lingkungan sekolah, baik melalui media sosial maupun dari mulut ke mulut.

Pada adegan 6 diatas, terjadinya interaksi sosial disosiatif. Interaksi antara guru Shumayya dan muridnya yang bernama Shams tidak pantas sebagaimana seharusnya guru dan murid. Shams memberikan imbalan kepada guru Shumayya karena telah memasang kamera sembunyi di setiap sudut sekolah termasuk di kamar mandi. Hal tersebut telah melanggar privasi dan termasuk tindakan asusila (Makhfudotin and Multazam 2023). Shams meminta kepada guru Shumayya secara diam-diam untuk memasang kamera sembunyi untuk mendapatkan rekaman yang terjadi di lingkungan sekolah, terutama segala hal yang dilakukan oleh Sarah, Tasneem, dan Hiba. Rekaman hasil kamera sembunyi tersebut kemudian dijadikan bahan membuat konten, sehingga saat video tersebut disebar luaskan di media sosial suasana di sekolah AIRawabi tidak kondusif. Karena dalam video tersebut menayangkan bagaimana Tasneem, Sarah, Hiba dan Rania yang merusak dan mencorat-coret poster kampanye calon ketua OSIS.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, representasi interaksi sosial menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dengan kajian ikon, indeks dan simbol menggambarkan representasi interaksi sosial pada film series *AIRawabi School for Girls Season 2* yang asosiatif dan interaksi sosial disosiatif. Dalam interaksi sosial asosiatif terdapat pada adegan 3 dan 4, yang mana adegan tersebut merupakan interaksi sosial yang mengarah pada hal yang positif. Kemudian interaksi sosial disosiatif terdapat pada adegan 1, 2, 4, 5 dan 6, yang mana adegan tersebut berbanding terbalik sehingga adegan 1, 2, 4, 5, dan 6 merupakan interaksi sosial yang mengarah pada hal negatif. Interaksi sosial yang terjadi pada film series *AIRawabi School for Girls Season 2* ini merupakan representasi kehidupan remaja di sekolah terutama dalam hal

perundungan yang sering terjadi di sekolah. Melalui proses disosiatif dan asosiatif, serial ini memberikan gambaran yang mendalam tentang tantangan sosial di sekolah, seperti perundungan, hierarki kekuasaan, solidaritas, dan kerja sama. Kajian ini memberikan pesan moral untuk memahami dan mengelola hubungan sosial demi menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan suportif.

DAFTAR PUSTAKA

- AlRawabi School for Girls Season 2*. (2024). Disutradai oleh Tima Shomali, Filmizion Productions.
- Astuti, S. Y. (2023). Makna representamen kendaraan pada film animasi anak cartoons compilation: Kajian semiotika C.S Peirce. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik* 24(1), 72–85.
- Edrissy, I. F., Dinata, M. R. K., Angelina, P., & Sulistiyawati. (2022). *Pengantar Sosiologi*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya* (3rd ed.). Depok: Komunitas Bambu.
- Indra, F., & Ramadhani, R.S. (2022). Representasi proses interaksi sosial dalam film air mata di ladang tebu. *Pawitra Komunika: Jurnal Komunikasi dan Sosial Humaniora*. 3(2), 103–118.
- Karma, B., Samsuddin, S., & Irwan, L. M. (2022). Interaksi Sosial Dalam Film Mariposa Sutradara Fajar Bustomu. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. 2(2):241–246.
- Khoiriyah, N. U., & Setiawan, H. (2023). Representasi Interaksi Sosial Korban Kekerasan Seksual Pada Film 2037. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*. 5(2), 102–114.
- Makhfudotin, H. Y., & Multazam, M. T. (2023). Analisis hukum terhadap perekaman kamera CCTV tersembunyi: Akibat Hukum bagi pelaku dan pertanggungjawaban pemilik tempat. *ResearchGate*: 1-10.
- Nugraha, A. R. (2016). Representasi corporate identity dalam logo baru PDAM Kota Bandung. *Communication*. 7(2), 26–44.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktaviani, U. D., Susanti, Y., Tyas, D. K., Olang, Y. & Agustina, R. (2022). Analisis makna tanda ikon, indeks, dan simbol semiotika charles sanders peirce pada film 2014 siapa di atas presiden? *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. 15(2), 293-310.
- Putra, S. R., & Sari, W. P. (2022). Representasi Interaksi Sosial Siswa SMA Dalam Film ‘7 Hari Sebelum 17 Tahun. *Koneksi*, 6(2), 380–389.
- Rahayu, A. D., Saniro, R. K. K., Manalu, C., Hanafi, M. I., Dinda, M., & Tinendung, S.A. (2024). Pengaruh penyampaian makna pesan dari dialog film ‘ketika berhenti disini’ bagi penonton serta lagu pendukungnya. *Alinea: Jurnal Bahasa, sastra dan Pengajaran*, 4(2), 292–304.
- Rizal, M. (2014). Pengaruh Menonton Film 5 CM Terhadap Motivasi Kunjungan Wisata Ke Gunung Semeru. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rohanda, R. (2016). *Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati.
- Surahva, R. (2022). Analisis semiotika film Mr.Bean goodnight Mr.Bean episode 12. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: UMSU Research Repository.
- Utami, P. I., Rukiyah, S., & Indrawati, S.W. (2022). Semiotika pada film rumput tetangga Karya Guntur Soeharjanto. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*. 6(2), 286–293.

- Wulandari, S., & Siregar, E. D. (2020). Kajian semiotika Charles Sanderspierce: Relasitrikotomi (ikon, indeks dan simbol) dalam cerpen anak mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 29–41.
- Yudhiyantoro, B. I., & Pharamita, D. K. (2023). Interaksi orang tua kepada anak selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 12(2), 20–43.
- Yuwita, N. (2018). Representasi nasionalisme dalam film Rudy Habibie (studi analisis semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Heritage*, 6(1), 40–48.